

Effect of Learning Model Savi Assisted Media Kabaca (Calendar Picture Story) of Skills Reading Understanding of Stories

Lutfiana Rahmatsani¹ , Septiyati Purwandari², Puji Rahmawati³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 Lutfianarahma1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Learning Model SAVI aided KABACA media on reading comprehension skills of fourth grade students of SD Negeri Keji 2 Muntilan, Magelang Regency. This research is a type of research pre-experimental (One Group pretest posttest). The research subjects were selected by nonprobability sampling saturated sampling model. Samples were taken as many as 24 students. The method of data collection was done by using test questions in the form of giving pretest and posttest reading comprehension skills. Test the validity of the pretest and posttest questions using the formula, product moment while the reliability test uses the formula Cronbach Alpha. The analysis prerequisite test used the normality test using the formula Kolmogorov-Smirnov. Data analysis used non-parametric statistical techniques Wilcoxon Sign rank test. The results of this study indicate that the calculation of the average value posttest of 87 is greater than the average value pretest of 57, this is evidenced by the results of the test analysis Wilcoxon with the value Asymp. Sig. (2 tailed) obtained 0.000 < 0.05 with a Z score of -4.297. Based on the data obtained, it is concluded that the SAVI learning model assisted by KABACA media has a positive effect on the reading comprehension skills of fourth grade students of SD Negeri Keji 2 Muntilan, Magelang Regency.

Keywords: SAVI learning model assisted by KABACA media, reading comprehension skills

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA KABACA (KALENDER GAMBAR CERITA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimen (One Grup pretest-posttest)*. Subjek penelitian dipilih secara *Nonprobability Sampling* model sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 24 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes berupa pemberian *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman cerita. Uji validitas soal *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik Uji *Wilcoxon Sign rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghitungan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87 lebih besar dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang diperoleh 0,000 < 0,05 dengan Z skor sebesar -

4.297. Berdasarkan data hasil yang telah diperoleh disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan Kabupaten Magelang.

Kata kunci: Model Pembelajaran SAVI; Media KABACA; Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita

1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015: 7). Membaca juga dapat diartikan sebagai proses memahami kata-kata yang terdapat pada isi bacaan sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Keterampilan membaca dapat diajarkan anak-anak pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, keterampilan membaca di sekolah dasar harus ditangani dengan tepat karena pada dasarnya anak-anak cenderung lebih menyukai bacaan yang lebih menarik daripada buku-buku pelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* di tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji literasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahamimenggunakan, merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia berada di urutan 45 dari 48 negara. Sebelumnya, di tahun 2009, menurut hasil uji pemahaman membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berada di urutan 57 (skor 296). Sementara itu, tahun 2012, Indonesia berada di urutan 64 (skor 396) dan di tahun 2015 tidak diperoleh peningkatan yang signifikan dengan skor 397. Dengan demikian, data yang diperoleh dari PIRLS dan PISA menunjukkan bahwa kompetensi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Kemendikbud 2019: 7)

Berdasarkan realita tersebut dibutuhkan upaya guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui membaca. Dalam hal ini guru menjadi peranan terpenting untuk meningkatkan minat membaca siswa di lembaga pendidikan. Guru pada saat ini hanya mengajarkan keterampilan membaca yang bersifat penjelasan saja sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa saat belajar. Pembelajaran belum menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih belum tercapai. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada saat pembelajaran keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan diperoleh informasi bahwa nilai pada pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah dan dibawah KKM (75). Nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita yang tertinggi 85 dan terendah 57. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran keterampilan membaca siswa malas membaca serta masih banyak yang kurang mengerti isi bacaan. Selain itu, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Pemilihan metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman kurang berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Selain permasalahan tersebut, pembelajaran keterampilan membaca juga belum dibantu dengan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Guna mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan penggunaan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran model SAVI melibatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa melalui unsur *somatic, auditory, visual, dan intellectual*. *Somatic* adalah menyajikan suatu kegiatan atau materi yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan *auditory* yaitu belajar dengan cara mendengarkan dan

berbicara. *Visual* yaitu mengamati dan memperhatikan pembelajaran sedangkan *Intellectual* adalah belajar dengan memecahkan suatu masalah, menciptakan suatu karya.

Penerapan model SAVI direncanakan akan dipadukan dengan bantuan media KABACA (Kalender Gambar Cerita). Penggunaan media KABACA pada penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana untuk melatih keterampilan membaca pemahaman siswa agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media KABACA tidak memerlukan keterampilan yang rumit, lebih efisien waktu, tempat, dan biaya. Media KABACA juga dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam suasana yang gembira sehingga pembelajaran akan berlangsung menyenangkan. Melalui penggunaan media KABACA dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar keterampilan membaca pemahaman cerita. Perpaduan antara model pembelajaran SAVI dengan media KABACA dimaksudkan mengajak siswa untuk menggunakan kelima indera yang dimiliki. Selain itu siswa dapat berimajinasi mengenai isi cerita melalui media KABACA, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti ingin menguji Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) berbantuan media KABACA (Kalender Gambar Cerita) terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan desain *One Group Pretest* dan *Posttest*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman cerita dan variabel *independent* yaitu model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan soal tes. Soal tes diberikan dengan memeberikan soal *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman cerita. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Analisa data yang dilakukan menggunakan uji non parametric *Wilcoxon signed rank test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Keterampilan membaca pemahaman cerita sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Keterampilan membaca pemahaman cerita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita

Kriteria	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Amat baik (>85)	0	0%	15	63%
Baik (70-84)	0	0%	9	37%
Cukup (60-69)	10	42%	0	0%
Kurang (<59)	14	58%	0	0%
Total	24	100%	24	100%
Rata-Rata	57		87	
Skor tertinggi	68		96	
Skor terendah	40		76	

3.1.2 Perbandingan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Adapun perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman cerita adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data perbandingan *Pretest* dan *posttest* keterampilan Membaca pemahaman Cerita

Skor Terendah		Skor Tertinggi		Rata-rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
40	76	68	96	57	87

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 68 dan nilai terendah yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 76. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 57 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 87. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.1.3 Analisis Data Penelitian

3.1.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan menggunakan uji *Kolomogrov*. Uji normalitas keterampilan membaca pemahaman cerita diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	Df	Sig
<i>Pretest</i>	0,176	24	0,054
<i>Posttest</i>	0,175	24	0,055

Berdasarkan tabel 3 diperoleh uji normalitas dengan uji *Kolomogrov Smirnov* data pengukuran awal dan pengukuran akhir. Data pengukuran awal atau *pretest* $0,054 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Data pengukuran akhir atau *posttest* $0,055 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

3.1.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank*. Berikut data hasil uji statistik keterampilan membaca pemahaman cerita.

Tabel 4. Uji Statistik Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.297 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Terlihat pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk uji dua sisi adalah 0,000, karena uji satu sisi maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Disini terdapat probabilitas z score yaitu -4.297 atau probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk uji dua sisi adalah $0,000 < 0,05$, sebaliknya jika terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman cerita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA. Berdasarkan pengujian tersebut maka hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan” diterima.

3.2. Pembahasan

Guna mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Keji 2 Muntilan dilakukan dengan pemberian soal tes. Soal tes yang diberikan berupa soal *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman cerita. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman cerita. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig. 0,054 untuk *pretest* dan nilai Sig. 0,055 untuk *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman cerita berdistribusi normal dan dapat melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman cerita dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji *Wilcoxon* dikatakan berpengaruh apabila hasil Sig. < 0,05. Hasil yang diperoleh dari uji *Wilcoxon* yaitu sig 0,000 atau sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut untuk soal *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman cerita bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2016: 60) bahwa dalam memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita dapat menggunakan model pembelajaran dan media yang dapat melatih pemahaman membaca.

Model dan media pembelajaran yang dapat melatih pemahaman membaca salah satunya adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan media KABACA (Kalender Gambar Cerita). Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak keterlibatan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Belajar menggunakan model SAVI menekankan bahwa pembelajaran memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki dimana siswa dapat melakukan gerak (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intellectual*). Melalui model ini aktivitas siswa akan terlihat, dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis, Auditory, Visual*) dan juga psikisnya (*Intellectual*) (Shoimin, 2014: 177). Penerapan model pembelajaran SAVI menjadikan tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat, memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antar siswa dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran konstruktivisme yaitu mendorong ide-ide siswa sebagai panduan merancang pengetahuan (Mustofa, 2011: 109).

Berpengaruhnya model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca cerita disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan berupa media KABACA yang berisi cerita dan gambar. Media KABACA merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat bantu membelajarkan literasi agar pembelajaran menarik dan tidak terlalu verbalistik (Hermanto 2015: 861). Media KABACA memiliki suatu konsep yang menarik dalam membantu meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran (Pratiwi, 2019: 751). Media KABACA memiliki 3 judul dan gambar yang berbeda hal ini dimaksudkan agar siswa dapat tertarik untuk membaca sehingga keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat. Selain media pembelajaran, model pembelajaran SAVI juga dapat memberikan pemahaman melalui bergerak, melihat, mendengar dan memecahkan masalah (Rosalina 2018: 5-6). Melalui model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan media KABACA siswa akan lebih mudah dalam memahami isi cerita. Penggunaan media KABACA yang menyajikan 3 isi cerita menjadikan variasi kegiatan belajar siswa serta dapat memberikan kesan pembelajaran dan menciptakan

suasana belajar aktif menyenangkan. Sehingga menghilangkan kesan bahwa materi membaca pemahaman cerita merupakan pelajaran yang membosankan yang membuat kurangnya minat belajar kemudian menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Keterampilan membaca pemahaman menjadi sangat penting karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan dimana sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro 2010: 247). Keterampilan membaca pemahaman cerita menjadi penting bagi siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan dikarenakan nilai yang diperoleh masih di bawah KKM 75 yang disebabkan oleh model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah serta tidak digunakannya media untuk menunjang kegiatan belajar. Guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita, guru dapat menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 Muntilan.

4. Kesimpulan

1. Kesimpulan sebelum diberikan perlakuan nilai keterampilan membaca pemahaman cerita diperoleh nilai rata-rata sebesar 57 sedangkan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.
2. Terdapat hasil penghitungan hipotesis dengan nilai Z skor -4.297 atau probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media KABACA terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa.

Referensi

- [1] H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- [2] Satgas Gerakan Literasi Kemendikbud, *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, 2nd ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- [3] Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014.
- [4] T. M. Mustofa Arif, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [5] R. A. Hermanto, "MEDIA LITERASI KALENDER CERITA BERMUATAN NILAI," *Int. Conf. Lang. Lit. Teach.*, p. 861, 2015.
- [6] R. D. Pratiwi, P. Studi, P. Guru, S. Dasar, and U. Majalengka, "Analisis minat baca siswa pada pembelajaran ipa yang menggunakan media kalender cerita," *Literasi Pendidik. Karakter Berwawasan Kearifan pada Era Revolusi Ind. 4.0*, pp. 748–756, 2019.
- [7] H. C. Rosalina, Elya. Pertiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa," *Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 2–6, 2018.
- [8] B. Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjara Mada University Press, 2010.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)